

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan perekonomian di suatu perusahaan tidak dapat terpisahkan dari peran para investor yang melakukan suatu transaksi berupa investasi pada perusahaan tersebut. Calon investor sebelum memutuskan untuk menginvestasikan dananya pada suatu perusahaan, kegiatan penting yang dilakukan yaitu melakukan penilaian kinerja perusahaan layak atau tidak untuk para investor berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Perkembangan investasi di Indonesia mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Dibuktikan dengan semakin banyaknya masyarakat yang sadar akan investasi, hal ini menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan perekonomian di Indonesia. Seorang ahli ekonomi menyatakan bahwa investasi merupakan faktor penting terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara karena ketika pengusaha baik individu ataupun pemerintah melakukan investasi maka ada sejumlah modal yang ditanam dan ada sejumlah pembelian yang tidak di konsumsi tetapi digunakan untuk produksi, sehingga menghasilkan suatu barang atau jasa di masa yang akan datang.

Kata investasi berasal dari bahasa Inggris, yaitu *investment*. Kata *invest* sebagai kata dasar dari *investment* yang memiliki arti menanam. Dalam istilah Pasar Modal dan Keuangan, kata Investasi dapat diartikan sebagai penanaman uang atau modal dalam suatu perusahaan atau proyek untuk tujuan memperoleh keuntungan.¹ Saat ini banyak investor yang melakukan investasi dalam bentuk

¹ Arifin, Johan dan Fakhruddin, *Kamus Istilah Pasar Modal, Akuntansi, Keuangan dan Perbankan* Edisi Ke-1 (Jakarta: Elex Media Komputindo, 1999)

portofolio investment. Portofolio investment adalah investasi dalam bentuk kertas bisa berupa saham, obligasi, reksadana dan lain-lain. Dalam portofolio investment banyak investor memilih saham sebagai bentuk investasinya. Investasi dalam bentuk saham biasanya dilakukan di pasar modal.

Pasar modal dari tahun ke tahun menjadi *alternative* yang menarik bagi dunia usaha dan menjadi semakin penting perannya. Bagi dunia usaha modal dapat dijadikan sarana untuk menawarkan berbagai macam efek sesuai dengan kebutuhan dana yang diperlukan dengan tingkat biaya dana yang relatif murah.² Pasar modal secara umum yaitu sistem keuangan yang terorganisasi, didalamnya termasuk bank-bank dan seluruh lembaga perantara dibidang keuangan serta seluruh surat-surat berharga yang beredar.

Dalam arti sempit pasar modal ialah suatu pasar (berupa tempat seperti gedung) yang disiapkan guna memperdagangkan saham, obligasi, dan surat berharga lainnya dengan menggunakan perantara pedagang efek. Sederhananya pasar modal dapat diartikan sebagai sarana untuk mempertemukan pihak yang membutuhkan dana jangka panjang (*borrower*) dengan pihak yang memiliki dana tersebut (*lender*).³ Pasar modal dikenal juga dengan nama bursa efek atau bursa saham.

Saham atau *stock* merupakan surat bukti atau tanda kepemilikan bagian modal disuatu perusahaan terbatas. Dengan demikian, pemilik saham tersebut merupakan bagian dari pemilik perusahaan. Semakin besar saham yang dimiliki maka semakin besar kekuasaan di perusahaan tersebut. Keuntungan dari saham

² Ridwan S. Sundjana, dan Inge Barlian, *Manajemen Keuangan* cetakan ke-21. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 374.

³ Yoyok Prasetyo, *Hukum Investasi dan Pasar Modal Syariah* cetakan ke-1. (Bandung: CV. Mitra Syariah Indonesia, 2017) hlm. 35.

tersebut dikenal dengan sebutan *dividen*. Pembagian *dividen* tersebut ditetapkan pada penutupan laporan keuangan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), ditentukan berapa *dividen* yang dibagi dan laba ditahan.⁴ Sedangkan saham syariah merupakan bentuk dari saham biasa yang memiliki karakteristik khusus dalam kehalalan di ruang lingkup kegiatan usahanya. Dengan kata lain saham syariah tersebut tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah.⁵

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan tempat para emiten atau perusahaan menjual sahamnya. Bursa efek di Indonesia dulunya merupakan Bursa Efek Jakarta (*Jakarta Stock Exchange*) dan Bursa Efek Surabaya (*Surabaya Stock Exchange*). Namun pada tanggal 30 Oktober 2007 *demerger* atau digabungkan menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).⁶ Perjanuari 2018 terdapat sekitar 550 saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu terdiri dari 395 saham berbasis syariah (sesuai dengan prinsip syariah) dan 155 saham berbasis non syariah (tidak sesuai dengan prinsi syariah). 395 saham yang berbasis syariah inilah yang termasuk kedalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) diluncurkan pada tanggal 12 Mei 2011 yang merupakan indeks komposit saham syariah yang tercatat di BEI.

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) adalah indikator dari kinerja pasar modal syariah di Indonesia. Konstituen ISSI merupakan seluruh saham syariah yang tercatat di BEI dan masuk ke dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang

⁴ Andri Soemitra, M.A, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* cetakan ke-6 (Jakarta: Kencana,2016) hlm. 127.

⁵ Dwi Budi Prasetyo Supadi, “Pengaruh Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis terhadap Return Saham Syariah” dalam *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi*, Volume 12, Nomor 1, April 2012, hlm. 24.

⁶ Yoyok Prasetyo, *Hukum Investasi dan Pasar Modal Syariah* cetakan ke-1. (Bandung: CV. Mitra Syariah Indonesia (MINA), 2017) hlm. 99-100.

diterbitkan oleh OJK. Artinya BEI tidak melakukan seleksi saham syariah yang masuk ke dalam ISSI. Konstituen ISSI mengalami seleksi dua kali dalam satu tahun yaitu di bulan Mei dan November. Oleh sebab itu setiap periode seleksi, selalu ada saham syariah yang keluar atau yang masuk dari konstituen ISSI. Metode perhitungan ISSI sama seperti metode perhitungan indeks saham BEI lainnya, yaitu rata rata dari kapitalisasi pasar dengan menggunakan Desember 2007 sebagai tahun dasar perhitungan ISSI.⁷ Salah satu perusahaan yang terdaftar di ISSI yaitu PT. Elnusa Tbk.

PT. Elnusa Tbk didirikan dengan nama PT Electronika Nusantara berdasarkan Akta Pendirian No. 18 tanggal 25 Januari 1969. PT. Elnusa Tbk ialah satu-satunya perusahaan nasional yang menguasai kompetensi di bidang jasa minyak dan gas bumi antara lain : Jasa seismic (gelombang suara), Pengeboran dan pengelolaan lapangan minyak. PT. Elnusa Tbk berpengalaman lebih dari 40 tahun di bidang industri jasa migas dengan klien baik perusahaan nasional maupun internasional. PT. Elnusa Tbk merupakan *market leader* (pemimpin pasar) di industri jasa migas. PT. Elnusa Tbk secara resmi terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 6 Februari 2008 dengan Kode saham: ELSA.⁸

Salah satu faktor yang dapat mempertahankan eksistensi suatu perusahaan ialah penilaian harga saham karena penilaian harga saham merupakan hal yang sangat mendasar bagi para investor sebelum melakukan investasi. Semakin banyak investor yang membeli saham maka harga saham akan bergerak naik dan

⁷ Bursa Efek Indonesia, "Indeks Saham Syariah", dalam <https://www.idx.co.id> diakses tanggal 25 Juni 2019.

⁸ PT. Elnusa Tbk, "Riwayat singkat dan Profil perusahaan", dalam <http://www.elnusa.co.id> diakses tanggal 25 Oktober 2019.

juga sebaliknya semakin banyak investor yang menjual sahamnya maka harga saham akan bergerak turun. Jika harga saham meningkat maka kekayaan pemegang saham atau pemilik perusahaan akan meningkat begitu juga sebaliknya jika harga saham mengalami penurunan maka kekayaan pemegang saham atau pemilik perusahaan tersebut juga mengalami penurunan.

Terdapat dua metode untuk menganalisis saham, yaitu metode fundamental dan metode teknikal. Metode fundamental ialah cara untuk melakukan penilaian saham dengan mempelajari atau mengamati berbagai indikator yang terkait dengan kondisi makro ekonomi dan kondisi industri suatu perusahaan hingga berbagai indikator keuangan dan manajemen. Sedangkan metode teknikal merupakan metode yang digunakan untuk penilaian saham dimana dengan metode ini para analis melakukan evaluasi saham berbasis pada data statistik yang dihasilkan dari aktivitas perdagangan saham, seperti harga saham dan volume transaksi.⁹

Laporan keuangan suatu perusahaan terdapat berbagai macam rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan cara untuk membandingkan nominal atau angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan suatu perusahaan yang kemudian digunakan untuk mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan juga untuk menilai kinerja suatu perusahaan dalam periode tertentu. Rasio keuangan dalam suatu perusahaan terbagi menjadi lima jenis, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas dan rasio investasi. Rasio likuiditas (*Liquidity ratios*) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan

⁹ Darmadji, Tjiptono, dan Fakhruddin, *Pasar Modal di Indonesia* Edisi ke-3 (Jakarta: Salemba Empat, 2012).

untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio Solvabilitas (*Lverage* atau *Solvency ratios*) ialah rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi segala kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Rasio Profitabilitas atau Rasio Rentabilitas (*Probability ratios*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba (*profit*) dari pendapatan (*earning*) terkait penjualan, asset dan ekuitas. Rasio Aktivitas (*Activity ratios*) ialah rasio yang mengukur efektivitas suatu perusahaan dalam penggunaan aktiva atau kekayaan (*Asset*) perusahaan. Rasio Investasi (*Investment ratios*) merupakan rasio yang ditunjukkan dalam surat berharga seperti saham dan obligasi.¹⁰ Salah satu rasio yang sangat berhubungan dengan kelangsungan hidup suatu perusahaan yaitu Rasio Profitabilitas atau Rasio Rentabilitas (*Probability ratios*). Rasio Profitabilitas atau Rasio Rentabilitas terdapat salah satu rasio yang dianggap menggambarkan kinerja perusahaan dari kegiatan operasional yaitu *Return On Equity* (ROE).

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari pengelola investasi oleh pemilik perusahaan. Apabila angka *Return On Equity* (ROE) semakin tinggi memberikan indikasi bagi pemegang saham bahwa tingkat pengembalian investasi makin tinggi. Angka *Return On Equity* (ROE) dapat dikatakan baik apabila lebih besar dari 12%.¹¹ *Return On Equity* (ROE) umumnya dihitung menggunakan ukuran kinerja berdasarkan akuntansi dan dihitung sebagai laba bersih perusahaan dibagi

¹⁰ Rahardjo, *Keuangan dan Akuntansi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007) hlm. 104.

¹¹ Lestari dan Sugiharto, *Kinerja Bank Devisa dan Bank Non Devisa dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* Vol.2,2007.

dengan ekuitas pemegang saham biasa. *Return On Equity* (ROE) juga dapat memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri (*net worth*) secara efektif, pengukuran tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan.¹²

Rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. *Return On Equity* (ROE) yang tinggi akan dapat mendorong penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif. Hal ini akan mempengaruhi minat para investor untuk melakukan transaksi jual beli saham, sehingga akan meningkatkan volume penjualan saham perusahaan tersebut. Dengan kata lain tingkat *Return On Equity* (ROE) akan memberikan pengaruh terhadap volume penjualan saham perusahaan.¹³

Selain *Return On Equity* (ROE) salah satu rasio yang dapat berpengaruh terhadap besar kecilnya harga saham suatu perusahaan yaitu *Net Profit Margin* (NPM). *Net Profit Margin* (NPM) adalah perbandingan laba bersih dan penjualan. Jika semakin besar *Net Profit Margin* (NPM), maka kinerja perusahaan semakin produktif, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.¹⁴ Rasio ini menunjukkan berapa besar presentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio

¹² Sawir, *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005)

¹³ Amelia Hidayasari Agustin, *Pengaruh Net Profit Margin (NPM) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)* (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2019) hlm. 6-7.

¹⁴ Bastian dan Suhardjono, *Akuntansi Perbankan Buku Dua Edisi Ke-1* (Jakarta: Salemba Empat, 2006).

ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Angka *Net Profit Margin* (NPM) dapat dikatakan baik apabila lebih dari 5%. Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin* atau *Profit Margin On Sales*) dirumuskan dengan laba bersih dibagi dengan penjualan, rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan.¹⁵

Hubungan antara laba bersih sisa pajak dan penjualan bersih menunjukkan kemampuan manajemen mengemudikan perusahaan cukup berhasil untuk menyisakan *margin* sebagai kompensasi bagi pemilik yang telah menyediakan modalnya untuk suatu resiko. Hasil dari perhitungan mencerminkan keuntungan neto per rupiah penjualan. Para investor pasar modal perlu mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Dengan mengetahui hal tersebut investor dapat menilai apakah perusahaan itu profitable atau tidak. *Net Profit Margin* (NPM) yang tinggi maka secara tidak langsung dapat memberikan signal positif kepada para pihak investor yang ingin menanamkan modalnya.¹⁶

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk menganalisis hubungan antara *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham pada PT. Elnusa Tbk. Berikut adalah data perkembangan *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) dan Harga Saham pada PT. Elnusa Tbk beberapa tahun terakhir dalam bentuk tabel.

¹⁵ Sawir, *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005) hlm. 18

¹⁶ Amelia Hidayasari Agustin, *Pengaruh Net Profit Margin (NPM) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)* (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2019) hlm. hlm 3-4.

Tabel 1.1
Data perkembangan *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) dan
Harga Saham pada PT. Elnusa Tbk.
2009 – 2018

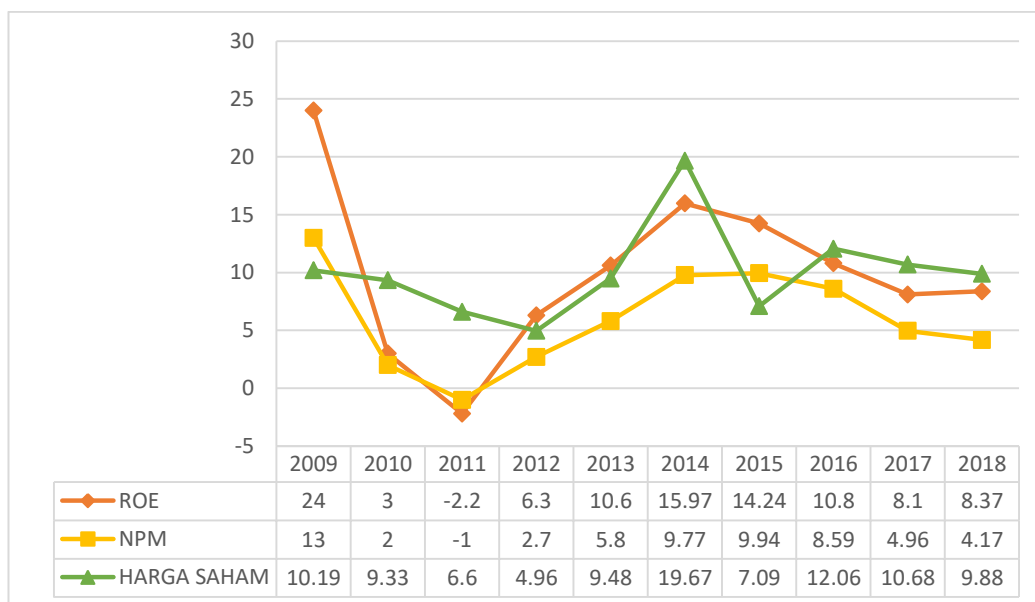
PERIODE	ROE		NPM		HARGA SAHAM		
	(%)		(%)		(Rp.)	(%)	
2009	24,00	↑	13,00	↑	355	10,19	↑
2010	3,00	↓	2,00	↓	325	9,33	↓
2011	-2,20	↓	-1,00	↓	230	6,60	↓
2012	6,20	↑	2,70	↑	173	4,96	↓
2013	10,60	↑	5,80	↑	330	9,48	↑
2014	15,97	↑	9,77	↑	685	19,67	↑
2015	14,24	↓	9,94	↑	247	7,09	↓
2016	10,80	↓	8,59	↓	420	12,06	↑
2017	8,10	↓	4,96	↓	372	10,68	↓
2018	8,37	↑	4,16	↓	344	9,88	↓

Sumber: Data diolah berdasarkan Annual Report PT. Elnusa Tbk.

Berdasarkan data di atas, menunjukkan perkembangan *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) dan Harga Saham mengalami plukiatif (ketidak stabilan). Pada tahun 2012 *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan yaitu dari -2,20 menjadi 6,30 dan -1,00 menjadi 2,70. Sedangkan Harga Saham mengalami penurunan yaitu dari 6,39 menjadi 4,81. Kemudian di tahun 2015 *Return On Equity* (ROE) dan Harga Saham mengalami penurunan yaitu dari 15,97 menjadi 14,24 dan 19,04 menjadi 6,86. Sedangkan untuk *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan yaitu dari 9,77 menjadi 9,94.

Pada tahun 2016 *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan yaitu dari 14,24 menjadi 10,80 dan 9,94 menjadi 8,59. Sedangkan Harga Saham mengalami kenaikan yaitu dari 6,86 menjadi 11,67. Kemudian pada tahun 2018 *Return On Equity* (ROE) mengalami kenaikan yaitu dari 8,10 menjadi 8,37 namun *Net Profit Margin* (NPM) dan Harga Saham mengalami penurunan yaitu dari 4,96 menjadi 4,17 dan 10,34 menjadi 9,56.

Grafik 1.1
Data perkembangan *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) dan
Harga Saham pada PT. Elnusa Tbk.
2009 – 2018



Sumber : Data diolah berdasarkan Annual Report PT. Elnusa Tbk.

Rasio profitabilitas terdapat beberapa rasio yang akan mempengaruhi terhadap besar kecilnya perolehan dari harga saham perusahaan di antaranya adalah *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM). Dalam penjelasan tabel dan grafik diatas menunjukkan terjadinya ketidaksesuaian dengan teori yang menunjukkan bahwa Angka *Return On Equity* (ROE) yang semakin tinggi memberikan indikasi bagi pemegang saham bahwa tingkat pengembalian investasi makin tinggi dan semakin besar *Net Profit Margin* (NPM) maka kinerja perusahaan akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Kemudian, berdasarkan uraian diatas peneliti mengangkat objek penelitian yang berjudul *Pengaruh Return On Equity (ROE) dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Harga Saham pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi di PT. Elnusa Tbk. 2009 – 2018)*

B. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah untuk menjelaskan dan menganalisa perkembangan *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) serta bagaimana pengaruh rasio-rasio tersebut terhadap Harga Saham pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi di PT. Elnusa Tbk. 2009 – 2018). Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah pada penelitian ini dijabarkan ke dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Berapa pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) PT. Elnusa Tbk. 2009 – 2018 ?
2. Berapa pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) PT. Elnusa Tbk. 2009 – 2018 ?
3. Berapa pengaruh *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) PT. Elnusa Tbk. 2009 – 2018 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui berapa pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) PT. Elnusa Tbk. 2009 – 2018.

2. Untuk mengetahui berapa pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) PT. Elnusa Tbk. 2009 – 2018.
3. Untuk mengetahui berapa pengaruh *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) PT. Elnusa Tbk. 2009 – 2018.

D. Kegunaan Penelitian

Peneliti berharap dari hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik secara akademik maupun secara praktis bagi semua kalangan yang membutuhkan, sebagai berikut:

1. Kegunaan Akademik
 - a. Mendeskripsikan pengaruh *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor migas yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) PT. Elnusa Tbk. 2009 – 2018
 - b. Mengembangkan konsep dan teori tentang *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) serta Harga Saham.
 - c. Menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) serta Harga Saham.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan dalam menetapkan strategi perusahaan dimasa yang akan datang.
- b. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan merumuskan kebijakan yang terkait dengan suatu perusahaan.
- c. Bagi peneliti sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

